

Persepsi Guru MGMP Kimia SMA dan SMK Kabupaten Malang terhadap Pembelajaran Berbasis Laboratorium dan Non Laboratorium

Hayuni Retno Widarti¹, Sutrisno², Darsono Sigit³, Oktavia Sulistina⁴

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang 65145, telp/fax: +62341-588077

Jurusan Kimia, FMIPA, Universitas Negeri Malang

e-mail: ¹hayuni.retno.fmipa@um.ac.id, ²sutrisno.fmipa@um.ac.id, ³darsono.sigit.fmipa@um.ac.id,

⁴oktavia.sulistina.fmipa@um.ac.id

Abstrak

Telah dilakukan kegiatan workshop terkait pembelajaran kimia berbasis laboratorium dan non laboratorium pada forum musyawarah guru matapelajaran (MGMP) Kimia SMA dan SMK Kabupaten Malang. Tujuan penelitian adalah mengetahui persepsi guru-guru kimia terhadap pelaksanaan workshop terkait pembelajaran berbasis laboratorium dan non laboratorium. Penelitian dilakukan dengan memberikan angket yang terdiri dari 8 item terkait manfaat dan pentingnya kegiatan workshop. Angket diberikan kepada 52 guru kimia, yang terdiri dari 31 orang guru kimia SMA, 30 guru orang kimia SMK, dan 1 orang guru kimia MAN. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat kegiatan dari sisi hakikat pembelajaran kimia, memperdalam dan memperluas pengetahuan tentang pembelajaran kimia berbasis laboratorium dan non laboratorium, meningkatkan pengetahuan tentang pembelajaran kimia, dan guru akan mengimplementasikan hasil workshop dalam pembelajaran di kelas masing-masing 100%. Terkait guru mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan pembelajaran, khususnya pembelajaran siswa aktif (inkuiri) sebesar 100%. Guru melakukan pembelajaran dengan model konvensional 44,4%. Guru senang dengan diadakannya workshop dan mengikutinya dengan antusias sebesar 100%, dan 100% respon guru positif terhadap kegiatan pembuatan perangkat pembelajaran dalam workshop yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan perencanaan. Rata-rata hasil angket 94,45% memberikan respon positif. Saran yang diberikan adalah sebagian besar guru berharap untuk sering diadakan workshop untuk sharing terkait kendala pembelajaran, meningkatkan kualitas pembelajaran dan perbaikan konsep kimia.

Kata kunci— Guru MGMP Kimia, Pembelajaran Berbasis Laboratorium dan Non Laboratorium

1. PENDAHULUAN

Sesuai dengan tuntutan jaman dan era globalisasi, selalu terjadi perubahan baik dunia pendidikan maupun non pendidikan. Salah satu perubahan dalam dunia pendidikan khususnya SMA dan SMK diantaranya adalah perubahan kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satunya adalah peningkatan kualitas pembelajaran dalam materi kimia sesuai dengan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 terbaru 2017. Perubahan tersebut diantaranya adalah perubahan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang harus memunculkan dan menginsert empat point pokok yaitu penguatan pendidikan karakter (PPK), literasi, ketrampilan abad 21 yaitu *creative, critical thinking, communicative, colaborative* (4C), dan *higher order thinking skill* (HOTS). Hal ini menuntut kreatifitas guru untuk

meramunya menjadi RPP yang utuh dan berkualitas dalam pembelajaran.

Kimia merupakan salah satu mata pelajaran di SMA. Kimia merupakan ilmu yang termasuk dalam rumpun ilmu pengetahuan alam (IPA). Perkembangan IPA ditunjukkan oleh kumpulan fakta, timbulnya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Ilmu kimia sebagai cabang dari IPA, memiliki karakteristik: kimia sebagai produk (pengetahuan kimia yang berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori) temuan ilmuwan dan kimia sebagai proses (kerja ilmiah). Oleh sebab itu, pembelajaran kimia dan penilaian hasil belajar kimia harus memperhatikan karakteristik ilmu kimia sebagai proses dan produk. Sesuai dengan karakteristik ilmu kimia, maka untuk menunjang kualitas pembelajaran dalam kimia perlu juga peningkatan pemahaman guru terkait pembelajaran kimia berbasis laboratorium dan non laboratorium.

Peningkatan kualitas pembelajaran kimia harus dilakukan secara terus menerus, dan berkelanjutan dan disesuaikan dengan karakteristik ilmu kimia, khususnya oleh guru sebagai pengelola dan fasilitator pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pembelajaran adalah menyusun rancangan pembelajaran, melaksanakan rancangan tersebut, dan mengevaluasi hasil pelaksanaan pembelajaran. Sesuai dengan karakteristik ilmu kimia yang berbasis praktikum, maka untuk menunjang kualitas pembelajaran dalam kimia perlu juga peningkatan pemahaman guru terkait kegiatan laboratorium. Hasil yang dapat diperoleh dari kegiatan-kegiatan tersebut adalah kompetensi guru tentang penguasaan kurikulum sebagai dasar dalam pendidikan, materi kimia, dan pedagogi yang meningkat terlebih lagi ketika kegiatan tersebut melibatkan kolaborasi antar para guru yang berprofesi dan melibatkan ahli yang dapat memberikan saran dan masukan terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang dimaksud.

Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kimia SMA dan SMK Kabupaten Malang, merupakan suatu wadah bagi guru-guru Kimia di Kabupaten Malang dalam upaya pengembangan profesionalisme guru Kimia berkelanjutan. Kegiatan MGMP tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 20 ayat (b) mengamanatkan bahwa dalam rangka melaksanakan tugas profesionalnya, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Pengembangan profesionalisme berkelanjutan merupakan pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, secara bertahap, dan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitas guru. Dengan demikian, guru dapat memelihara, meningkatkan, dan memperluas pengetahuan dan keterampilannya untuk melaksanakan proses pembelajaran secara profesional. Pembelajaran yang berkualitas diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah: a) Meningkatkan kompetensi guru untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dalam peraturan perundangan yang berlaku; b) Memutakhirkan kompetensi guru untuk memenuhi kebutuhan guru dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk memfasilitasi proses pembelajaran peserta didik; c) Meningkatkan komitmen guru

dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga profesional; d) Menumbuhkan rasa cinta dan bangga sebagai penyandang profesi guru; e) Meningkatkan citra, harkat, dan martabat profesi guru di masyarakat; dan f) Menunjang pengembangan karir guru (Kemdikbud: 2012).

Sumber daya manusia (SDM) yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan MGMP terdiri dari anggota, instruktur, pemandu/tutor/fasilitator, pengawas sekolah/madrasah, widyaiswara, dosen (LPTK/PT), serta pejabat struktural dan nonstruktural di UPTD dinas Pendidikan Kabupaten (di kecamatan untuk KKG), Dinas Pendidikan kabupaten/Kota atau Kakemenag kabupaten/kota untuk MGMP. SDM menjadi kendala utama dalam keberhasilan kegiatan MGMP, khususnya adalah SDM dari dosen (LPTK). Oleh karena itu perlu dilakukan sharing informasi terkait konsep kimia atau tentang pembelajaran kimia dengan SDM dari dosen (LPTK) dalam upaya peningkatan profesionalisme guru berkelanjutan.

Berdasar pada analisa situasi yang telah diuraikan sebelumnya, yang menjadi kendala atau permasalahan adalah kurangnya kolaborasi narasumber dari Perguruan Tinggi yang memberikan pelatihan dan pendampingan guru-guru Kimia SMA dan SMK di Kabupaten Malang untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan mereka tentang pembelajaran Kimia berbasis laboratorium dan non-laboratorium. Keterbatasan ini dapat menjadi kendala bagi upaya para guru Kimia SMA dan SMK di Kabupaten Malang dalam peningkatan kualitas pembelajaran kimia.

2. METODE

Pada Tanggal 21 Juli dan 11 Agustus 2018, peneliti melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan Guru-guru MGMP Kimia Kabupaten Malang yang dilaksanakan di SMA Negeri Kepanjen Malang dan SMK Muhammadiyah Kepanjen. Tema kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan pembelajaran kimia berbasis laboratorium dan non laboratorium. Pada akhir kegiatan peneliti memberikan angket berkaitan dengan keterlaksanaan pelaksanaan kegiatan terhadap 52 guru kimia SMA dan SMK Kabupaten Malang. Instrumen penelitian berupa angket dengan empat pilihan yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dua pilihan pertama sebagai respon positif dan dua respon berikutnya sebagai respon negatif. Analisis

data dilakukan dengan deskriptif kualitatif dan kuantitatif dalam bentuk persentase(%).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan adalah terkait dengan persepsi guru-guru MGMP Kimia Kabupaten Malang terhadap pelaksanaan workshop pembelajaran Kimia berbasis laboratorium dan non laboratorium yang telah dilakukan. Beberapa aspek yang dikaji dalam angket terkait dengan manfaat dari segi pengetahuan hakikat pembelajaran kimia, Workshop ini memperdalam dan memperluas pengetahuan saya tentang pembelajaran kimia berbasis laboratorium dan non laboratorium, Workshop ini sangat bermanfaat bagi saya dalam meningkatkan pengetahuan saya tentang pembelajaran kimia yang sesuai dengan karakteristik ilmunya, Saya akan mengimplementasikan hasil workshop ini dalam pembelajaran saya di kelas, Terkadang saya mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan pembelajaran, khususnya pembelajaran siswa aktif (inkuiri), Saya sering melakukan pembelajaran dengan model konvensional, karena menurut saya hasilnya lebih efektif, Saya senang dengan diadakannya workshop ini dan saya mengikutinya dengan antusias, Kegiatan pembuatan perangkat pembelajaran dalam workshop ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan perencanaan. Hasil angket pelaksanaan kegiatan workshop dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Angket Pelaksanaan Kegiatan Workshop

Nomor Isi Angket	Persentase (%)				respon	
	SS	S	TS	STS	+	-
1	44,4	55,6	0	0	100	0
2	22,2	77,8	0	0	100	0
3	61,1	38,9	0	0	100	0
4	27,8	72,2	0	0	100	0
5	16,7	77,8	0	0	100	0
6	11,1	27,8	55,6	0	44,4	55,6
7	55,6	44,4	0	0	100	0
8	33,3	66,7	0	0	100	0

Rata-rata hasil angket 94,45% memberikan respon positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat kegiatan dari sisi hakikat pembelajaran kimia, memperdalam dan memperluas pengetahuan tentang pembelajaran kimia berbasis laboratorium

dan non laboratorium dan meningkatkan pengetahuan tentang pembelajaran kimia yang sesuai dengan karakteristik ilmunya, dan guru akan mengimplementasikan hasil workshop dalam pembelajaran di kelas masing-masing 100%. Hal ini menunjukkan manfaat dan antusias yang besar dari guru-guru MGMP kimia SMK dan SMA Kabupaten Malang untuk menambah wawasan dan pengayaan konsep kimia dengan mengikuti kegiatan workshop serupa.

Terkait guru mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan pembelajaran, khususnya pembelajaran siswa aktif (inkuiri) sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih memerlukan bimbingan dan pengayaan terkait penyusunan perencanaan pembelajaran berpusat pada siswa seperti pembelajaran berbasis inkuiri. Hal ini juga terlihat dari hasil angket terkait pembelajaran yang sudah dilakukan selama ini dimana guru masih melakukan pembelajaran dengan model konvensional sebesar 44,4%.

Terkait keberlanjutan pelaksanaan workshop serupa, 100% Guru senang dengan diadakannya workshop dan mengikutinya dengan antusias, dan 100% respon guru positif terhadap kegiatan pembuatan perangkat pembelajaran dalam workshop yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan perencanaan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan serupa masih sangat diperlukan bagi guru kimia untuk meningkatkan keprofesionalannya. Kondisi ini juga sesuai dengan saran dari kegiatan workshop adalah sebagian besar guru berharap sering diadakan workshop untuk sharing terkait kendala pembelajaran, meningkatkan kualitas pembelajaran dan perbaikan konsep kimia.

Beberapa saran dan respon positif guru-guru Kimia adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan dan menambah pengetahuan baru bahwa pembelajaran kimia tidak harus berbasis laboratorium.
2. Memahami cara implementasi 5 M.
3. Diskusi terkait materi/konsep kimia yang kurang tepat atau perbaikan konsep.
4. Meningkatkan kualitas karena adanya kesalahan dalam pembelajaran.
5. Membuka wawasan tentang cara pengajaran agar kimia lebih mudah dipahami siswa.
6. Pemahaman terkait langkah pembelajaran lebih mudah.
7. Sharing wawasan dengan guru-guru kimia dan sumber yang akurat.

8. Menambah pengetahuan yang bermanfaat mengenai pembelajaran kimia yang bersifat *student center*.
9. Perbaikan dalam menyusun silabus atau RPP agar konsep pembelajaran dapat dipahami siswa dengan baik.
10. Bagus dan Terimakasih atas ilmu yang disampaikan.
11. Bermanfaat dan menginspirasi.
12. Workshop dapat memberikan pengetahuan dalam pelaksanaan pembelajaran dan dilaksanakan secara berkesinambungan agar ilmu pengajar selalu *ter-up grade*.

Disamping respon yang positif ada masukan dari guru-guru terkait kendala yang dihadapi. Kendala-kendala tersebut di antaranya adalah:

1. Sulit menangkap konsep pada awal penyampaian materi yang akan disampaikan karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki.
2. Terdapat beberapa kesulitan dalam memahami istilah.
3. Ragu terhadap kemampuan untuk menerapkan langkah-langkah tersebut dalam pembelajaran kimia di sekolah.
4. Lokasi atau tempat workshop yang terlalu jauh.
5. Kesulitan dalam menyampaikan konsep yang abstrak seperti Struktur Atom, Sistem Periodik Unsur dan Stoikiometri.
6. Kurang bisa mengeksplorasi kendala-kendala yang ada saat perencanaan dan pelaksanaan KBM.
7. Urutan materi kimia yang disampaikan pada saat KBM di sekolah perlu diperbaiki.
8. Lebih luas dalam memberikan ilustrasi terutama untuk konsep-konsep yang abstrak

Hasil angket berupa masukan saran dan pertanyaan selanjutnya dilakukan brainstorming sesuai kebutuhan guru-guru kimia Kabupaten Malang. Dari semua kegiatan yang dilakukan di rekam sebagai data.

Rencana tahapan berikutnya dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat kolaborasi antara Universitas Negeri Malang dengan MGMP Kimia SMA dan SMK Kabupaten Malang adalah terciptanya kerjasama antara kedua lembaga tersebut terkait pengayaan konsep-konsep kimia dan perkembangan pembelajaran kimia. Alasan kelanjutan kegiatan dengan mitra MGMP adalah dari permintaan guru-guru Kimia Kabupaten Malang selama kegiatan terkait konten kimia yang ditemui di lapangan, dimana masih banyak konsep-konsep kimia yang dipertanyakan dan dicari solusi kebenarannya. Oleh karena itu diharapkan adanya

kesinambungan yang berkelanjutan antara MGMP Kimia SMA dan SMK Kabupaten Malang dengan Universitas Negeri Malang untuk meningkatkan profesionalisme guru menghadapi tantangan masa depan.

4. SIMPULAN

Simpulan yang dapat dilakukan dari hasil kegiatan workshop pembelajaran berbasis laboratorium dan non laboratorium adalah rata-rata hasil angket 94,45% memberikan respon positif. Persepsi para guru dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat kegiatan dari sisi hakikat pembelajaran kimia, memperdalam dan memperluas pengetahuan tentang pembelajaran kimia berbasis laboratorium dan non laboratorium, meningkatkan pengetahuan tentang pembelajaran kimia, dan guru akan mengimplementasikan hasil workshop dalam pembelajaran di kelas masing-masing 100%.
2. Terkait guru mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan pembelajaran, khususnya pembelajaran siswa aktif (inkuiri) sebesar 100%. Guru melakukan pembelajaran dengan model konvensional 44,4%.
3. Guru senang dengan diadakannya workshop dan mengikutinya dengan antusias sebesar 100%, dan 100% respon guru positif terhadap kegiatan pembuatan perangkat pembelajaran dalam workshop yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan perencanaan.

5. SARAN

Saran yang dapat dilakukan dari kegiatan adalah sebaiknya sering diadakan workshop untuk sharing terkait kendala pembelajaran, meningkatkan kualitas pembelajaran dan perbaikan konsep kimia

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Renstra Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2016-2020 Universitas Negeri Malang, 2016. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M): Universitas Negeri Malang
- [2] Kemdikbud. 2012 Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB). Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

- [3] Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- [4] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Lampiran 1. Foto Kegiatan



